

III.METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung dalam pemungutan retribusi pasar di Kota Bandar Lampung. Tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala dan sebagainya yang merupakan obyek penelitian.

Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk memecahkan masalah, dan pada pelaksanaannya tidak terbatas kepada pengumpulan data saja, melainkan juga meliputi analisis dan interpretasi dari data itu. Kelebihan dari penelitian kualitatif menurut Alwasilah (dalam Jauhari, 2010:36) adalah mempunyai fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menuturkan, menganalisis, mengklarifikasi, memperbandingkan dan sebagainya sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan yang bersifat deduktif yang disebut hipotesis.

Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa mempengaruhi objek yang ditelitinya (Jauhari, 2012:48). Alasan peneliti menggunakan tipe penelitian yang bersifat

deskriptif ialah karena sifat dari penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan di mana dalam konteks penelitian ini keadaan yang hendak digambarkan ialah mengenai kinerja yang dilakukan oleh suatu instansi pemerintah, dalam hal ini yaitu Dinas Pengelolaan Pasar dalam pemungutan retribusi pasar di kota Bandar Lampung. Selain itu pelaksanaan dari penelitian ini tidak hanya sekedar mengumpulkan data semata, tetapi juga menganalisis, mengamati suatu fenomena atau peristiwa secara terperinci sehingga dapat menginterpretasikan data-data yang diperoleh di lapangan.

Pendekatan kualitatif adalah metode yang berpangkal dari peristiwa-peristiwa sosial, yang pada hakekatnya tidak bersifat eksak (Subyantoro, 2007:78). Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan agar lebih mudah disesuaikan apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda, selain itu metode kualitatif membangun hubungan langsung antara peneliti dengan informan. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan memberikan gambaran mengenai kinerja instansi pemerintah dalam melaksanakan tugas yang dibebankan dengan mengembangkan informasi yang ada. Berdasarkan tema yang diajukan maka dapat disimpulkan alasan peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan pemahaman bagaimana kinerja Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung dalam pemungutan retribusi pasar di Kota Bandar Lampung melalui proses wawancara mendalam kepada aktor-aktor yang terkait, serta data-data lainnya yang peneliti dapatkan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pedoman untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut Maleong (2000:237), fokus penelitian ditentukan dengan tujuan membatasi studi, berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat, penelitian menjadi layak. Secara efektif untuk menyaring informasi yang mengalir masuk, jika data tidak relevan maka data tersebut dapat dihiraukan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pikir dan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan mengenai kinerja Dinas Pengelolaan Pasar dalam pemungutan retribusi pasar di Kota Bandar Lampung. Adapun organ-organ terkait atau aktor yang terkait dalam kinerja di lapangan yaitu dalam pemungutan retribusi pasar di Kota Bandar Lampung :

1. Petugas Penagih
2. Kantor UPT Pasar
3. Dinas Pengelolaan Pasar

Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi publik, dalam hal ini digunakan sebagai pengukuran dari kinerja Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung, yaitu :

1. Responsivitas (*responsiveness*), yaitu ukuran dari suatu kinerja dapat dikatakan sudah baik apabila dalam menjalankan misi dan tujuannya suatu instansi berhasil memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Dengan demikian, dalam hal ini ukuran dari tercapainya responsivitas pada kinerja Dinas Pengelolaan Pasar

adalah apabila masyarakat (pedagang) mendapatkan fasilitas dan pelayanan yang layak sesuai dengan tarif yang sudah ditentukan, yang kemudian hal tersebut akan berpengaruh terhadap penerimaan retribusi yang diharapkan.

2. *Responsibilitas (responsibility)*, yaitu ukuran dari suatu kinerja dapat dikatakan sudah baik apabila dalam pelaksanaannya suatu instansi sudah melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar. Maka, pengukuran kinerja Dinas Pengelolaan Pasar dalam hal ini dapat dilihat dari efisiensi dan efektifitas pemungutannya apakah sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan antara realisasi penerimaan dan pemungutan retribusi. Apabila efisiensi dan efektifitas pemungutannya tinggi, maka kinerja yang dilakukan sudah baik.
3. *Akuntabilitas (accountability)*, yaitu ukuran dari suatu kinerja dapat dikatakan sudah baik apabila dalam kebijakan dan kegiatan yang dilakukan sudah sesuai seperti yang diharapkan dengan dinilai oleh wakil rakyat, pejabat dan masyarakat. Pengukuran kinerja Dinas Pasar dalam hal ini dapat dikatakan baik atau sesuai konsep akuntabilitas adalah jika Dinas Pengelolaan Pasar sudah dapat memenuhi atau bertanggung jawab terhadap pembebanan target yang diberikan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung. Retribusi daerah adalah salah satu sumber pendapatan yang mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah, jika retribusi daerah meningkat dan mencapai target yang ditentukan, maka akan semakin tinggi pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh.

Berdasarkan 3 konsep tersebut terdapat faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan retribusi pasar, yang meliputi :

1. Subjek Retribusi adalah pelaku dalam pemungutan retribusi pasar, dalam hal ini adalah pedagang. Jumlah pedagang menentukan jumlah retribusi yang diterima, semakin banyak jumlah pedagang yang dipungut retribusi, maka akan tinggi pula jumlah retribusi daerah yang diperoleh. Sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dapat mencapai target PAD yang ditetapkan.
2. Objek Retribusi adalah pelayanan penyediaan fasilitas pasar, yang berupa luas kios, los, dan sasaran terbuka. Luas kios/los yang digunakan oleh pedagang menentukan tarif retribusi yang harus dibayarkan oleh pedagang. Semakin luas/lebar kios/los/pelataran yang dipakai maka tarif retribusi yang dibayarkan juga tinggi.
3. Tarif Retribusi adalah tarif yang dikenakan oleh pedagang sesuai dengan fasilitas yang digunakan oleh pedagang (luas kios/los/pelataran). Semakin tinggi tarif retribusi yang dikenakan atau harus dibayar oleh pedagang, maka akan semakin tinggi pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang didapat.
4. Kinerja Pemungutan adalah kinerja dari organ-organ terkait yang dilihat dari efisiensi dan efektivitas pemungutan. Efisiensi pemungutan retribusi pasar dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi penerimaan dengan biaya pemungutan. Sedangkan efektivitas pemungutan retribusi pasar dapat dilihat dari hasil pungutan retribusi dengan potensi hasil retribusi. Semakin tinggi efisiensi dan efektivitas pemungutan tersebut, maka akan semakin tinggi pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh (meningkat).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang diangkat maka penulis mengambil lokasi penelitian di Kantor Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung, sehingga akan diperoleh data yang cukup untuk melaksanakan penelitian ini.

D. Jenis Data

Data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini bersumber pada data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan, baik melalui pengamatan secara langsung maupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada beberapa narasumber. Dalam konteks ini, data yang diperoleh merupakan hasil wawancara dengan menggunakan panduan wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan dalam rangka untuk melengkapi informasi dari data primer. Data sekunder juga digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat data primer. Sumber dari data sekunder dalam penelitian ini ialah diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang meliputi keterangan atau data yang diberikan oleh pejabat yang berwenang, dalam hal ini adalah :

1. Sekretaris Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung
2. Kepala UPT Pasar
3. Petugas Penagih
4. Pedagang yang ada di pasar Kota Bandar Lampung (21 orang)

b. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber data yang secara langsung mendukung sumber data primer yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara untuk memperoleh data dalam penelitian yang mendukung dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan baik data primer maupun data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Wawancara

Menurut Jauhari (2010:40), wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan informan. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk

mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan kebutuhan peneliti. Jawaban dari hasil wawancara tersebut kemudian akan digunakan sebagai sumber data yang selanjutnya dapat memecahkan masalah penelitian. Wawancara dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kinerja Dinas Pengelolaan Pasar dalam pemungutan retribusi pasar di Kota Bandar Lampung. Fungsi wawancara (Subyantoro, 2007:97) yaitu:

1. Wawancara merupakan satu-satunya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi sehingga dikatakan sebagai metode primer.
2. Jika wawancara digunakan untuk melengkapi cara atau metode pengumpulan data atau informasi lain maka dikatakan sebagai metode pelengkap.
3. Jika data atau informasi yang dikumpulkan dengan metode ini digunakan untuk menguji kebenaran atau kemantapan suatu data/informasi yang dikumpulkan dengan metode lain maka ia berfungsi sebagai metode kriterium (pengukur atau penguji).

b. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan (Idrus, 2007:101) merupakan kegiatan pencatatan fenomena secara sistematis. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara terlibat (partisipatif) dan secara nonpartisipatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian,

peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, data dalam penelitian ini juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Bungin, 2011:142).

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya adalah mengolah data tersebut. Menurut Winarno Surakhmad (dalam Idrus, 2007) teknik pengolahan data merupakan teknik operasional yang dilakukan pada saat setelah data terkumpul. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Editing

Yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang telag diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan. Teknik editing data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyalin ulang hasil dari wawancara

dengan informasi yang berupa data mentah yang berkaitan dengan kinerja Dinas Pasar dalam pemungutan retribusi pasar di Kota Bandar Lampung ke dalam bentuk tulisan dan berupa lampiran dalam skripsi ini.

2. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Adapun proses interpretasi atas hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu dengan menghubungkan hasil dari wawancara kepada informan, meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu menganalisa data dengan cara menjelaskan dalam bentuk kalimat logis. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Bungin, 2011:144-145) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai tahap pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yakni proses penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (Idrus, 2007:151) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi dan kesimpulan

Tahap akhir dari proses analisis data dalam penelitian ini ialah verifikasi dan kesimpulan. Verifikasi dan kesimpulan (Idrus, 2007:151) merupakan penarikan arti data yang telah ditampilkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian kasus-kasus negatif.